

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian 45 emiten Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama 10 hari sebelum dan 10 hari setelah *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil deskriptif data yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa selama periode pengamatan dengan *event window* 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada indeks LQ-45. Pada *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia menunjukkan adanya penurunan rata-rata *abnormal return*. Pada h-10 sampai h+10 *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia rata-rata *abnormal return* menunjukkan data yang fluktuatif yakni terdapat data yang naik dan juga turun, namun secara keseluruhan data tersebut cenderung mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan, bahwa di Indonesia informasi *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini direspon negatif oleh investor yang terlihat dari *abnormal return* yang memiliki nilai negatif, yang mengartikan bahwa *return* yang diharapkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan.
2. Berdasarkan hasil deskriptif data yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa selama periode pengamatan yaitu dengan *event window* 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdapat perbedaan likuiditas saham (*trade volume activity*) pada indeks LQ-45. Pada h-10 dan h+10 *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia, rata-rata likuiditas saham (*trade volume activity*) menunjukkan data yang fluktuatif yakni terdapat data yang naik dan juga turun, namun secara keseluruhan data tersebut cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dikarenakan, walaupun di Indonesia informasi *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini negatif oleh investor, tetapi karena indeks LQ-45 ini adalah saham pilihan bursa yang memiliki kapitalisasi terbesar di BEI dan mudah untuk diperjual-belikan karena

kelikuidan-nya. Terbukti dari data likuiditas saham (*trade volume activity*) yang menunjukkan kenaikan walaupun pada *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini. Hal itupun dikarenakan faktor bertumbuhnya investor lokal yang masuk di Indonesia saat pandemi dan adanya kegiatan *buyback* dari emiten-emiten indeks LQ-45.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia selama periode pengamatan, hal ini pun dibuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini juga dapat dibuktikan secara statistik bahwa *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini memiliki kandungan informasi negatif atau *bad news* dan direspon pula secara negatif oleh pasar dengan adanya perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory*, hal ini dibuktikan dengan adanya reaksi pasar yang terbentuk saat *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia yang berhasil mencapai tujuannya atau memberikan sinyal kepada investor.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trade Volume Activity* sebelum dan sesudah *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia selama periode pengamatan, hal ini pun dibuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa reaksi investor dalam aktivitas perdagangan meningkat walau adanya *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini berbeda dengan *signalling theory*, bahwa apabila adanya *event* dengan informasi negatif, setelah *event* tersebut *trade volume activity* akan mengalami penurunan dibanding sebelum *event* tersebut terjadi. Hal itu karena, pada *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini sang peneliti meneliti pada indeks LQ-45 yang berada di BEI saat periode pengamatan. Yang berarti, indeks LQ-45 cukup likuid dan masih mudah

diperjualbelikan walau adanya *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini yang merupakan sebuah sinyal/informasi negatif bagi investor.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh investor ketika ingin berinvestasi dipasar modal khususnya saham. Yang pertama, investor harus memahami dulu karakteristik instrumen investasinya agar bisa meminimalisir resiko kerugian. Lalu analisis-lah terlebih dahulu perusahaan yang ingin diinvestasikan, apakah perusahaan ini bagus untuk diinvestasikan dan apakah saham-nya likuid untuk diperjualbelikan. Dan janganlah menjadi investor yang FOMO (*Fear of Missing Out*) atau lebih dikenal dengan rasa khawatir berlebihan akan “rasa takut ketinggalan” terhadap trend yang tengah berjalan atau biasanya juga mengikuti orang-orang yang dianggapnya dia bisa percaya. Hal tersebut dilakukan agar ketika investor akan melakukan investasi maka ada pertimbangan yang harus dilakukan agar nantinya investasi memberikan hasil yang optimal. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberi gambaran kepada investor untuk strategi investasi kedepannya disaat terjadi *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia atau *event* yang serupa kedepannya.
2. Bagi emiten, hasil penelitian ini menyatakan bahwa *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini adalah sebuah informasi yang negatif. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempersiapkan strategi mereka bagaimana untuk mempertahankan dan meyakini investor disaat terjadinya *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini. Penelitian ini juga diharapkan bisa dapat memberikan informasi yang jelas kepada perusahaan sehingga informasi tersebar merata dan menghindari asimetris informasi di dalam internal perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bisa meneliti variabel dan indikator lain seperti menggunakan indikator *bid-ask spread* dalam mengukur likuiditas saham. Variabel atau indikator tersebut tentunya harus yang

Ferry Julian, 2021

**ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL RETURN DAN LIKUIDITAS SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
PENGUMUMAN KASUS PERTAMA COVID-19 DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki dampak terhadap *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia agar kedepannya bisa ditemukan berbagai penelitian baru yang lebih variatif serta informatif khususnya terkait penelitian tentang *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini. Dan mungkin juga bagi penelitian selanjutnya bisa melakukan perpanjangan *event window* penelitian sehingga diharapkan akan mampu menggambarkan reaksi pasar yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan dengan faktor-faktor lain seperti pada indeks/sector yang berbeda disaat terjadinya *event* pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini. Ataupun pada *event* yang berbeda ketika pandemi Covid-19 ini, karena faktor yang berbeda pasti akan menghasilkan reaksi pasar yang berbeda pula.